

Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Berasrama

Mufidatul Khusna¹, Nova Estu Harsiwi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

Email: 200611100118@student.trunojoyo.ac.id, nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of learning for children with special needs in boarding schools. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques used include interviews, observations, and documentation studies. The analysis technique used is qualitative data analysis. The subjects in this study were elementary school teachers with Samudra Terra Athena dormitory and children with special needs with autistic types totaling 5 children and intellectual disabilities totaling 5 children. The results showed that the application of learning for children with special needs in the Samudra Terra Athena boarding school was quite good because there was continuity between activities at school and in the dormitory, in addition to the learning system has also been adjusted to the type of impairment and the child's ability. Learning activities are supported by a beautiful, clean, and cool environment. Moreover, there is a reciprocal relationship between teachers and parents. However, of course, in this application, it is undeniable that various kinds of challenges and obstacles arise both from students, teachers, and parents. This requires teachers to be responsive and careful in handling it.

Keywords: *implementation of learning, children with special needs, boarding school*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB berasrama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SLB berasrama Samudra Terra Athena dan anak berkebutuhan khusus dengan jenis autisme berjumlah 5 anak dan tunagrahita berjumlah 5 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB berasrama Samudra Terra Athena sudah cukup baik karena terdapat kesinambungan antara kegiatan di sekolah dan di asrama, selain itu sistem pembelajarannya juga sudah disesuaikan dengan jenis ketunaan dan kemampuan anak. Kegiatan pembelajaran ditunjang dengan lingkungan yang asri, bersih, dan sejuk. Terlebih lagi, terjalin hubungan timbal balik antara guru dengan orang tua anak. Namun, tentunya dalam penerapan tersebut tidak dipungkiri muncul berbagai macam tantangan dan kendala baik dari pihak siswa, guru, maupun orang tua. Hal ini mengharuskan guru untuk tanggap dan cermat dalam menanganinya.

Kata Kunci: pelaksanaan pembelajaran, anak berkebutuhan khusus, SLB berasrama

PENDAHULUAN

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal yang dilihat dari ciri-

ciri fisik, mental, kemampuan sensorik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi maupun kombinasi antara dua hal di atas, dimana hal tersebut menyebabkan anak memerlukan layanan pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi anak secara optimal (Suharsiwi, 2017).

Terdapat tiga jenis layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yakni segregasi, integrasi, dan inklusi. Segregasi adalah sistem pendidikan yang terpisah dari pendidikan anak normal. Integrasi adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak normal dalam satu atap. Inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dilayani di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama-sama anak normal seusianya (Latifah, 2020).

Dalam sistem layanan segregasi terdapat tiga bentuk sekolah yakni Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Luar Biasa berasrama, kelas jauh/kelas kunjung, dan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB).

Sekolah Luar Biasa (SLB) berasrama merupakan bentuk sekolah luar biasa yang dilengkapi dengan fasilitas asrama. Pada sekolah ini, anak-anak tinggal dan hidup bersama teman-temannya. Terdapat kesinambungan program pembelajaran yang ada di sekolah dengan di asrama, sehingga asrama merupakan tempat pembinaan setelah anak di sekolah (Widiastuti, 2020). SLB berasrama menawarkan pendekatan pendidikan yang intensif dan terstruktur, dengan tujuan memberikan dukungan penuh kepada anak-anak berkebutuhan khusus dalam mencapai potensi mereka secara optimal. Namun, meskipun adanya upaya dan program-program yang ada, pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB berasrama sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan.

Dalam konteks tersebut, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB berasrama guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan keefektifan program belajar yang telah disediakan agar kemudian dapat dianalisis langkah perbaikan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dukungan yang lebih baik kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB berasrama. Dengan melihat faktor-faktor seperti tenaga pendidik, pendekatan dan metode pembelajaran, partisipasi orang tua, lingkungan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh SLB berasrama dalam melaksanakan pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan saran yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan program pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB berasrama, sehingga mampu memberikan layanan pendidikan yang konsisten mengembangkan potensi dan kemampuan anak secara optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Hallahan dan Kauffman dalam (Suharsiwi, 2017) bahwa individu kebutuhan khusus adalah mereka yang memerlukan pendidikan dan pelayanan terkait, jika mereka menyadari bahwa setiap manusia memiliki kelebihan sehingga menyakini akan potensi kemanusiaan mereka. Pendidikan khusus diperlukan karena mereka tampak berbeda dari siswa pada umumnya pada satu atau lebih hambatan.

Selanjutnya menurut Ganda Sumekar dalam (Irdamurni, 2018) anak berkebutuhan khusus sering disebut anak yang abnormal, artinya keluar atau menyimpang dari anak yang normal, maknanya mereka berbeda dari rata-rata atau kebanyakan orang.

Penelitian (Febrianti & Pramono, 2022) dengan judul "Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Anak Tunagrahita di SLB Negeri Cendono Kabupaten Kudus". Menunjukkan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak berkebutuhan khusus anak tunagrahita sudah baik dengan penyesuaian yang dilakukan oleh guru.

Penelitian (Mavianti & Harfiani, 2020) dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus: SLB 'Aisyiyah Tembung)". Menunjukkan hasil bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dengan melibatkan unsur terkait sesuai kompetensi untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya proses pembelajaran didesain dengan menarik untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Selain itu, siswa juga diberikan motivasi untuk mau berprestasi sesuai kemampuan masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan peneliti memilih metode ini adalah karena ingin mendeskripsikan secara mendalam mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan (Fadli, 2021).

Penelitian ini dilakukan di SLB berasrama Samudra Terra Athena yang beralamatkan di Masaran Tengah, Masaran, Kec. Tragah, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69165. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SLB berasrama Samudra Terra Athena atas nama Ibu Dwi Cahyaning Prasetya, S.Pd. dan anak berkebutuhan khusus dengan jenis autisme berjumlah 5 anak dan tuna grahita berjumlah 5 anak. Totalnya ada 10 anak berkebutuhan khusus di SLB berasrama Samudra Terra Athena. Minimnya jumlah anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut adalah karena sekolah baru satu tahun berdiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui kegiatan pembelajaran, tantangan, kendala, dan penanganan dalam melayani anak berkebutuhan khusus. Sedangkan studi dokumentasi digunakan peneliti untuk melengkapi data, pembuktian pelaksanaan kegiatan, dan lain sebagainya (Herawati & Priyanto, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian ini adalah 1) peneliti meminta surat izin penelitian kepada bidang administrasi melalui penanggungjawab mata kuliah, 2) setelah surat izin terbit, peneliti menyerahkan surat izin kepada guru SLB berasrama Samudra Terra Athena (surat tidak diserahkan kepada kepala sekolah karena kepala sekolah sedang sakit sehingga berhalangan hadir), 3) setelah diberikan izin untuk melakukan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru SLB berasrama Samudra Terra Athena atas nama Ibu Dwi Cahyaning Prasetya, S.Pd., 4) peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, 5) peneliti melakukan studi dokumentasi, 6) peneliti melakukan analisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, 7) peneliti menyusun laporan kegiatan dalam bentuk artikel, 8) peneliti melakukan publikasi artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pembelajaran

SLB Samudra Terra Athena merupakan SLB berbasis asrama, yang mana kegiatan pembelajaran di sekolah dan di asrama berkesinambungan (Yuniastuti & Suadnyana, 2019). Fasilitas di asrama meliputi kamar tidur, dapur, dan kamar mandi. Di asrama SLB Terra Athena guru menetap, mengawasi, dan mendampingi anak berkebutuhan khusus selama 24 jam layaknya orang tua.

Kegiatan aktif SLB berasrama Terra Athena dimulai pada hari Senin hingga Jum'at. Biasanya tiap dua minggu sekali, siswa pulang ke rumah masing-masing, kepulangan tersebut dijadwalkan pada Jum'at sore. Siswa kembali pada Minggu sore, namun biasanya mereka rewel untuk kembali ke asrama sehingga pembelajaran pada hari Senin kurang efektif, dalam artian hanya diikuti beberapa siswa saja, itupun memerlukan tenaga yang ekstra untuk mengkondisikan mereka agar mau belajar.

Kegiatan pembelajaran di SLB berasrama Terra Athena sendiri dimulai dengan kegiatan sholat subuh berjamaah, kemudian mandi lalu sarapan. Pada pukul 08.00 WIB siswa mulai belajar di sekolah dan selesai pada pukul 11.00 WIB.



Gambar 1. Kegiatan belajar di dalam kelas

Setelah kegiatan belajar di sekolah selesai anak-anak diberikan opsi untuk melakukan terapi ataukah kembali ke asrama. Terapi dilakukan di kelas terapi dengan program terapi masing-masing anak yang disesuaikan dengan kemampuannya (Widyakusuma, 2021). Terapi ini dilakukan menggunakan alat-alat peraga sederhana untuk melatih motorik anak. Durasi terapi kurang lebih 1 jam.

Setelah kelas terapi selesai, siswa kembali ke asrama untuk sholat dhuhur, kemudian makan siang dilanjutkan tidur. Menjelang sore, siswa sholat ashar, dan pada pukul 17.00 siswa makan, setelah sholat maghrib siswa mengaji bersama bapak ustadz hingga memasuki waktu isya'. Setelah isya' siswa diperbolehkan untuk bermain. Pada jam tidur guru menemani anak tidur hingga keesokan harinya.

Kegiatan pembelajaran di SLB berasrama Terra Athena didukung dengan lingkungan belajar yang asri, bersih, dan sejuk. Lingkungan yang bersih dan sehat tentunya dapat menunjang proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Ole & Dipan, 2023). Di depan sekolah dan asrama ada taman yang dihiasi berbagai jenis tanaman, seperti bunga, pohon, dan sayuran. Biasanya guru juga mengenalkan jenis-jenis tanaman kepada siswa. Selain itu, guru juga mengenalkan hewan peliharaan masyarakat sekitar kepada siswa. Potret lingkungan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Lingkungan SLB berasrama Terra Athena

Dalam pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus selain guru dan siswa, ada pihak yang perannya juga tak kalah penting yakni orang tua (Normasari, Fitriawanawati, & Rofiah, 2021). Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tentunya harus memberikan dukungan penuh kepada anaknya. Komunikasi antara guru SLB berasrama Terra Athena dengan orang tua siswa terjalin dengan cukup baik. Ada timbal balik antara kedua belah pihak, misalnya guru melaporkan bagaimana perkembangan anak saat di sekolah dan orang tua juga bertanya kepada guru bagaimana menangani anak pada situasi-situasi tertentu.

2. Tantangan dan Kendala

Dalam pelaksanaan pembelajaran di suatu sekolah, baik sekolah regular atau sekolah luar biasa tidak menutup kemungkinan akan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan kendala (Khotijah, Rahayu, Nafiah, & Hartatik, 2021). Seperti halnya yang terjadi SLB berasrama Terra Athena.

SLB berasrama Terra Athena merupakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang baru satu tahun berdiri. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, sekolah ini dirintis mulai dari 4-5 siswa dan 3 guru senior yang merupakan pindahan dari SLB Samudra Lavender yang berada di Jl. Halim Perdana Kusuma, Area Sawah, Mlajah, Kec. Bangkalan, Jawa Timur. Seiring berjalannya waktu, saat ini siswa di SLB berasrama Samudra Terra Athena berjumlah 10 anak dengan rincian 5 anak autis dan 5 anak tunagrahita.

Tantangan yang dialami guru diantaranya adalah karena siswanya baru, guru harus mulai dari awal mempelajari karakter anak, mencari tahu apa yang sebenarnya diinginkan oleh anak, dan bagaimana kemampuan mereka. Selain itu, guru dituntut untuk mampu merubah kebiasaan anak yang tidak baik menjadi baik. Menghadapi beragam karakter anak berkebutuhan khusus membuat guru harus memiliki kesabaran yang ekstra dan memiliki hati yang tulus untuk mendidik anak.

Sedangkan kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran di SLB berasrama Terra Athena berasal dari guru, siswa, dan orang tua. Kendala yang dialami guru adalah jumlah guru yang terbatas. Hal ini menyebabkan guru memiliki tugas yang sangat padat dan kompleks di sekolah. Saat belajar di sekolah, guru menjalankan perannya sebagai pendidik, saat di asrama guru menjalankan perannya sebagai pengasuh dan orang tua. Tidak hanya itu, tiga guru juga merangkap tugas sebagai administrasi (kepala sekolah, bendahara, operator) di sekolah. Sedangkan kendala yang dialami siswa juga tak dapat diabaikan, ketunaan yang dimiliki menjadi salah satu penyebab sulitnya menerima pelajaran dari guru.

Selanjutnya, kendala yang berasal dari orang tua adalah sikap kasihan yang berlebihan kepada anak sehingga orang tua selalu menuruti apa saja yang diinginkan anak. Hal ini dapat menyebabkan anak manja dan sukar kembali ke asrama, sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang optimal.

3. Penanganan

Untuk menangani kendala yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan menerima pelajaran, guru berupaya untuk terlebih dahulu mengenali karakter dan bagaimana kemampuan siswa. Setelah itu, guru akan menentukan bagaimana seharusnya bersikap dan menentukan program belajar dan program terapi apa saja yang harus dijalani anak. Contohnya pada anak tunagrahita inisial I yang usianya mencapai 20 tahun, namun dalam berhitung dia hanya bisa sampai angka 10. Setelah guru mengetahui kemampuan anak tersebut dalam berhitung, maka guru menyikapinya dengan lapang dada dalam artian kemampuan tiap anak memang berbeda tidak dapat dipaksakan, kemudian guru merencanakan program belajar dan program terapi yang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Contoh selanjutnya pada anak autis inisial D yang berusia 11 tahun, setelah diketahui anak tersebut suka dan berbakat dalam menyanyi, maka guru mengikutsertakan anak tersebut pada ekstra menyanyi.

Jumlah guru yang terbatas di SLB berasrama Samudra Terra Athena ternyata merupakan kendala yang masih bisa diatasi oleh guru sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan kesiapan guru menjalankan berbagai peran menyesuaikan situasi dan kondisi. Contohnya saat anak

belum mandi padahal sudah jam masuk sekolah, guru dengan sigap memandikan anak tersebut dan menyiapkan pakaiannya. Setelah memandikan anak tersebut, guru langsung masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Sikap belas kasihan orang tua yang berlebihan kepada anak dan selalu menuruti apa yang diinginkan, menjadikan anak manja saat di rumah sehingga sukar kembali ke asrama, sehingga pelaksanaan pembelajaran pada hari senin dirasa kurang optimal. Belum ada penanganan terkait hal ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB berasrama Samudra Terra Athena sudah cukup baik karena terdapat kesinambungan antara kegiatan di sekolah dan di asrama, selain itu sistem pembelajarannya juga sudah disesuaikan dengan jenis ketunaan dan kemampuan anak. Kegiatan pembelajaran ditunjang dengan lingkungan yang asri, bersih, dan sejuk. Terlebih lagi, terjalin hubungan timbal balik antara guru dengan orang tua anak. Namun, tentunya dalam penerapan tersebut tidak dipungkiri muncul berbagai macam tantangan dan kendala baik dari dari pihak siswa, guru, maupun orang tua. Hal ini mengharuskan guru untuk tanggap dan cermat dalam menanganinya.

Beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu 1) pihak sekolah seharusnya meningkatkan fasilitas untuk dapat lebih mengembangkan potensi dan kemampuan anak berkebutuhan khusus secara optimal, 2) menambah jumlah guru dan pengelola sekolah guna meningkatkan kualitas sumber daya, 3) pihak sekolah seharusnya lebih tegas terkait jadwal pulang dan kembali anak-anak berkebutuhan khusus yang tinggal di asrama agar tidak menghambat keberlangsungan pembelajaran di kelas, 4) orang tua yang memanjakan anak berkebutuhan khusus di rumah sebaiknya mendengarkan nasehat guru untuk tidak menuruti semua hal yang diinginkan anak, 5) peneliti selanjutnya apabila meneliti topik yang sama, pilihlah SLB yang sudah lama berdiri agar dapat dibuat perbandingan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SLB baru dan SLB lama, yang kemudian dapat digunakan sebagai evaluasi pihak yang terkait.

DAFTAR REFERENSI

- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 33-54.
- Febrianti, N. R., & Pramono, H. (2022). Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Anak Tunagrahita di SLB Negeri Cendono Kabupaten Kudus. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 333-339.
- Herawati, R., & Priyanto, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Online Selama Covid-19: Studi Evaluasi di Sekolah Binaan Terpilih. *JSH: Journal of Sport and Health*, 26-34.
- Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Kuningan: Goresan Pena.

- Khotijah, S., Rahayu, D. W., Nafiah, & Hartatik, S. (2021). Analisis Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2834-2846.
- Latifah, I. (2020). Pendidikan Segregasi, Mainstreaming, Integrasi dan Inklusi, Apa Bedanya? *Jurnal Pendidikan*, 101-108.
- Mavianti, & Harfiani, R. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus : SLB 'Aisyiyah Tembung). *AL-ULUM; Jurnal Pendidikan Islam*, 93-103.
- Normasari, E., Fitriawanati, M., & Rofiah, N. H. (2021). Akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Pada Lembaga Federasi Komunikasi Keluarga Penyandang Disabilitas). *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 133-139.
- Ole, A. A., & Dipan, E. G. (2023). Hubungan Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowermathEdu*, 71-78.
- Suharsiwi. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print.
- Syarafana, I. A., & Chairani, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif SDN 12 Gedong. *JURNAL ORTOPEDEGOLOGIA*, 125-129.
- Widiastuti, N. L. (2020). Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Gangguan Emosi dan Perilaku. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 1-11.
- Widyakusuma, R. P. (2021). Sisi Istimewa Anak Berkebutuhan Khusus. *TarFomedia*, 42-44.
- Yuniastuti, N. W., & Suadnyana, I. B. (2019). Model Layanan Pendidikan Agama Hindu Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pasca Erupsi Gunung Agung di SLBN Karangasem. *WIDYANATYA*, 32-43.